

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DALAM MENANAMKAN KARAKTER SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 LABUPI

Hasbullah, M.Pd¹⁾

Nora Listantia²⁾

hasb89509@gmail.com

listantia@gmail.com

Universitas Qamarul Huda Badaruddin¹⁾

Universitas Qamarul Huda Badaruddin²⁾

Abstrak: Dalam penelitian dan pengembangan ini terdapat tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan Umum mengkaji Pembelajaran Bahasa Inggris dengan “Panca KTS” yang terdiri dari 1. perencanaan, 2. pelaksanaan dan 3. evaluasi pada siswa kelas X SMK Negeri Labuapi, sedangkan tujuan khususnya adalah untuk menghasilkan model. Pembelajaran yang cocok bagi penanaman karakter siswa dilihat dari desainya dan sarana pendukungnya yang sudah tersedia didalam model pembelajaran tersebut yang telah di laksanakan pada penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* yaitu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Pendekatan penelitian dan pengembangan dipandang tepat digunakan dalam mengembangkan model pembelajaran yang efektif. Pengumpulan data menggunakan angket dan observasi.

Hasil dari penelitian ini menghasilkan produk yang berupa text book untuk meningkatkan nilai karakter siswa dan siswi kelas X SMK Negeri 1 labuapi didalam pembelajaran bahasa inggris dan dengan model pengembangan pembelajaran bahasa inggris.

Kata Kunci: *Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, panca KTS, text book*

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah merupakan jalur pendidikan formal yang sangat berperan bagi peningkatan sumber daya manusia, tetapi pada kenyataan pendidikan di sekolah belum mempunyai hasil maksimal. Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan, sebagai bukti adalah pelajaran Bahasa Inggris diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.

Perkembangan ilmu dan teknologi informasi pada era globalisasi saat ini sangat berpengaruh terhadap perilaku atau tingkah laku bangsa yang semakin lama semakin hilang nilai-nilai karakter bangsanya. Hilangnya nilai-nilai karakter bangsa juga dipengaruhi oleh adanya sistem pendidikan yang diberlakukan, sistem kelulusan yang diberlakukan dimana siswa hanya mengejar nilai dan lulus. Beberapa siswa tidak lagi percaya pada kemampuan dirinya sehingga mereka berusaha berlaku tidak jujur dengan membeli kunci jawaban atau mencotek.

Kejadian tersebut sudah menunjukkan bahwa nilai kejujuran, percaya diri, kerja keras sebagai nilai karakter bangsa yang dimiliki oleh siswa mulai memprihatinkan. Ratna Megawangi (2010) sebagai pencetus pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun karakter mulia yang seharusnya diajarkan kepada anak yang kemudian disebut sebagai 9 pilar yaitu: 1) Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya, 2) Tanggung jawab kedisiplinan dan kemandirian, 3) Kejujuran, 4) Hormat dan santun, 5) Kasih sayang kepedulian dan kerjasama, 6) Percaya diri, kerjakeras dan pantang menyerah 7) Keadilan dan kepemimpinan, 8) Baik dan rendah hati, 9) Toleransi, cinta damai dan persatuan. Menurut Gede Raka (2007) Pendidikan untuk pembangunan karakter pada dasarnya mencakup pengembangan substansi, proses atau suasana yang menggugah, mendorong dan memudahkan seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter harus diawali dari lingkup kecil khususnya di sekolah dalam hal ini yang kita bentuk siswa. Penanaman karakter tidak harus melalui satu mata pelajaran tersendiri. tetapi dengan cara menyisipkan, melekatkan atau

Jurnal Tirai Edukasi Volume 1, Nomor 4, 2020 mengintegrasikan pembentukan karakter tersebut dalam pembelajaran salah satunya pembelajaran Bahasa Inggris.

Pembelajaran Bahasa Inggris sedikit digeser dengan tidak hanya mengajarkan materi Bahasa Inggris, tetapi juga mendidik untuk menanamkan karakter. Dengan melekatkan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Inggris, maka pembelajaran Bahasa Inggris tidak lagi untuk mendukung pengembangan ranah kognitif saja tetapi juga mengembangkan ranah afektif dan psikomotorik. Penanaman karakter melalui pembelajaran Bahasa Inggris perlu dilakukan, setidaknya, jika seorang siswa tidak begitu gemilang dalam Bahasa Inggris, atau benar-benar gagal, siswa tersebut masih bisa menyerap karakter-karakter yang dapat ditumbuhkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. SMK Negeri 1 Labuapi merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah kejuruan di Kecamatan Labuapi Lombok Barat yang mengedepankan pendidikan karakter. Hasil wawancara dengan Guru BP SMK Negeri Labuapi Drs. Sukri (Senin, 09 November 2013), “peserta didik belum memperlihatkan sepenuhnya karakter yang diharapkan walaupun kita sudah mulai menerapkan kultur baru sekolah”. SMK Negeri Labuapi memulai dari pembentukan kultur sekolah yang selalu berusaha menanamkan sifat religius, jujur, toleransi, kerjakeras, disiplin, kreatif dan berbagai nilai positif yang dikembangkan dengan mewajibkan semua guru harus menjadi sosok teladan dari siswa, baik dari berpakaian, sampai waktu mengajar. Inilah salah satu alasan dari peneliti memilih SMK Negeri Labuapi sebagai tempat penelitian. Hasil Wawancara dengan guru Bahasa Inggris kelas X SMK Negeri Labuapi (Selasa, 10 November 2013), mengemukakan bahwa “Bahasa Inggris merupakan pelajaran yang menjadi momok untuk peserta didik SMK Negeri Labuapi dan mereka menganggap belajar Bahasa Inggris tidak menyenangkan”. Hasil dari observasi (Senin, 9 November 2013) adalah bahwa: “

Pembelajaran Bahasa Inggris yang diajarkan di kelas X SMK Negeri Labuapi belum menunjukkan suatu proses penanaman karakter. Proses pembelajaran masih sebatas sebagai proses memberikan ilmu dan Guru menguasai kelas dalam penyampaian materi sehingga siswa kurang leluasa dalam menyampaikan ide-idenya”. Dalam penelitian ini karakter yang akan ditanamkan adalah sebagai berikut:(1)Religius (menunjukkan perbuatan

yang berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya,(2) Jujur(menunjukkan perbuatan sesuai dengan kenyataan), (3) Toleransi dan kerjasama (menunjukkan saling peduli dan saling menolong), (4) Disiplin (menunjukkan patuh dan tertib terhadap peraturan), (5) Kerja keras (menunjukkan sikap berusaha dengan.sebaik, mungkin serta (6) Tanggung jawab menunjukkan rasa memiliki dan antusias. (Siswanto H.W 2010 : 9). Salah satu model pembelajaran yang akan dikembangkan yang diharapkan dapat menanamkan karakter siswa adalah pengembangan model pembelajaran *KooperatifTutor Sebaya* yang Penulis sebut dengan ”Panca KTS”. “Panca KTS” adalah sebuah model pembelajaran *kooperatif Tutor sebaya* dengan lima langkah pembelajaran yaitu *Bina Suasana Belajar, Bina Konsep Belajar, Beri Latihan, Beri Reword Dengan Cinta, dan Beri Hikamah* (Sukisno, 2008).

Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang di atas ada dua masalah yang perlu dicari jawabannya adalah :

1. Bagaimanakah pembelajaran Bahasa Inggris dengan “Panca KTS” yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada siswa kelas X di SMK Negeri Labuapi?
2. Bagaimana Desain pembelajaran dengan ”Panca Kotuya” yang mengarah pada penanaman karakter siswa kelas X SMK Negeri Labuapi ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah sebagaimana terdapat dalam sebelumnya Secara umum bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode Pengembangan dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk peningkatan karakter siswa yang mencakup nilai-nilai Karakter dalam pembelajaran bahasa inggris dan mapu bekerjasama dan toleransi antar siswa dan siswi lainnya di SMK NEGERI 1 LABUAPI Secara khusus tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk:

- a. Meningkatkan karakter siswa kelas X SMK NEGERI 1 LABUAPI 1 melalui pengembangan belajar bahasa inggris yang berkarakter.
- b. Meningkatkan aktivitas guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran berkarakter didalam

Manfaat Penelitian

Didalam Penelitian yang kami lakukan tentunya mempunyai manfaat yang penting bagi dunia pendidikan khusus pada bidang pendidikan Bahasa inggris di tingkat SMK sederajat, dan Hasil dari penelitian ini bisa digunakan oleh berbagai pihak yang memiliki konsentrasi pada bidang pendidikan Bahasa inggris. Dengan demikian, penelitian ini bisa bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

penelitian ini dapat menambah pengetahuan Karakter dalam bidang ilmu Bahasa inggris khususnya berkaitan dengan pembelajaran bahasa inggris. Penelitian ini memberikan informasi pengetahuan tentang pengembangan model pembelajaran bahasa inggris dalam menanamkan karakter pada pembelajaran bahasa inggris di SMK NEGERI 1.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terlibat langsung dalam bidang pendidikan Bahasa Inggris seperti pemerintah, kepala sekolah, guru, dan juga siswa.

a. Pemerintah

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam bidang pendidikan bahasa inggris khususnya pada mata pelajaran bahasa inggris atau serumpunnya di SMK Negeri 1 Labuapi

b. Kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah SMK NEGERI 1 LABUAPI untuk menjadi bahan acuan dalam pembelajaran Bahasa inggris.

c. Guru

Melalui penelitian ini, guru Bahasa Inggris mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran bahasa inggris.

d. Siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa dalam upaya untuk meningkatkan nilai karakter mereka dalam belajar dan meningkatkan karakter mereka dengan model pembelajaran bahasa inggris.

Learning) dikembangkan oleh John Dewey yang menekankan pada kedewataan sosial. Dewey dalam Husain, (2012:21) menegaskan bahwa belajar merupakan proses intraksi sosial dalam bentuk kerja sama untuk mencapai target.

Menurut Slavin dalam Doantrayasa, (2008:10) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4 sampai 5 orang dengan kemampuan yang berbeda, saling membantu dalam belajar. Kegiatan saling membantu dalam kelompok memungkinkan pembelajaran lebih baik. Jadi dari tujuan Kooperatif adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berintraksi dan belajar bersama-sama siswa lainnya. Pembelajaran kooperatif dinilai dapat meningkatkan semangat belajar, kerjasama yang kuat.

1. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran Tutor Sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami Kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya Menurut Eman Suherman dalam Wahyuning. Dkk (2013). Menurut Trianto (2011:111), dalam tuto sebaya siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen, yang pandai mengajari yang lambat/lemah, yang tahu memberitahu yang belum tahu, yang cepat menangkap/mengerti mendorong temanya yang lambat, yang mempunyai gagasan segera memberi usul, dan seterusnya. Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan Model Tutor Sebaya dapat menimbulkan sebuah kekuatan/penguatan *reinforcement* baik bagi siswa yang dibantu maupun siswa yang membantu dalam mengkonstruksi. Pengetahuan/konsep, karena Model Tutor Sebaya dibangun dengan jalinan kedekatan dari kasih sayang, Dengan demikian penerapan model Tutor Sebaya dalam pembelajaran akan dapat membangun kerjasama, toleransi antara peserta didik.

2. Bahasa Inggris

Mata pelajaran bahasa inggris sangat vital karna termasuk dalam salah satu mata pelajaran yang tergolong UN (ujian nasional) di indonesia. Bahasa inggris pada umumnya sangat berguna bagi kehidupan di Indonesia bahkan di seluruh dunia

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritik

Pembelajaran Kooperatif (Cooperative

3. Penanaman Karakter

Merujuk kepada Ratna Megawangi bahwa karakter adalah tabiat yang langsung disetir dari otak, maka ketiga tahapan *Moral Knowing, Moral Loving atau Moral Feeling dan Moral Acting* yang berarti mengetahui, mencintai dan melakukan kebaikan perlu disuguhkan kepada siswa melalui cara-cara yang logis, rasional, dan demokratis. Sehingga perilaku yang muncul benar-benar sebuah karakter bukan topeng. Menurut Ratna Megawangi dalam *Indonesian Heritage Foundation* yang diambil dari jurnal Bambang Setyacipta dengan Judul Peningkatan dan pengembangan karakter anak melalui Pendidikan karakter. Membentuk manusia secara utuh (holistik) yang berkarakter yakni, mengembangkan aspek fisik, emosi, kreativitas, spiritual dan intelektual peserta didik secara optimal.

Strategi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Menerapkan metode belajar yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik.
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- 3) Memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan.
- 4) Metode pengajaran yang memperhatikan keunikan masing-masing anak.
- 5) Seluruh pendekatan diatas menerapkan prinsip-prinsip *Development Appropriate Practice*
- 6) Membangun hubungan yang *supportive* dan penuh perhatian di kelas dan seluruh Sekolah.
- 7) Model (contoh) perilaku positif. Bagian terpenting dan penetapan lingkungan yang *supportive* dan penuh perhatian di kelas adalah teladan perilaku penuh perhatian dan penghargaan dari guru dalam intraksinya dengan peserta didik.
- 8) Menciptakan peluang bagi peserta didik untuk menjadi aktif dan penuh makna termasuk dalam kehidupan di kelas dan di sekolah.
- 9) Mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial.
- 10) Pelibatan peserta didik dalam wacana moral.
- 11) Membuat pembelajaran yang penuh makna dan cocok untuk peserta didik.
- 12) Tak ada anak yang terabaikan.

Dari uraian diatas penanaman karakter

dapat dilaksanakan melalui pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan melibatkan siswa secara aktif dapat bekerjasama dengan membuat pembelajaran penuh makna.

1. Pembelajaran Bahasa Inggris dalam menanamkan Karakter

Pembelajaran Bahasa Inggris dianggap hanya menekankan faktor kognitif saja, padahal pengembangan kepribadian sebagai bagian dari kecakapan hidup merupakan tugas semua mata pelajaran di sekolah.

Menghadapi kondisi itu, pembelajaran Bahasa Inggris harus mengubah citra dari pembelajaran yang mekanistik menjadi humanistik yang berkarakter. White dalam Tatag Yuli Eko Siswono (2012) menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris secara manusiawi yaitu menempatkan siswa sebagai subjek untuk membangun pengetahuannya dengan memahami kondisi-kondisi, baik dalam diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya dan pembelajaran Bahasa Inggris yang manusiawi yaitu akan membentuk nilai-nilai kemanusiaan dalam diri siswa.

a. Pengembangan Model

Dari beberapa teori yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif dan Tutor Sebaya dapat membantu dalam penanaman karakter. Karakter dapat ditanamkan melalui pembelajaran Bahasa Inggris secara manusiawi yang mendapat siswa sebagai subyek.

Penanaman karakter dalam lingkup pembelajaran di kelas dapat diartikan sebagai upaya merancang dan melaksanakan suatu strategi atau model-model pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan akademik dan menanamkan karakter. Tujuan menanamkan karakter harus didesign dengan sengaja (by design) bukan sebagai akibat samping. Karakter-karakter yang akan ditanamkan harus tergambar secara eksplisit pada langkah-langkah pembelajaran yang dirancang. Karakter tersebut berupa nilai-nilai, kemampuan, keyakinan, moralitas, pengendalian emosi, dan perilaku. Sugiarto dalam Rusmin Husain (2012:20) menjelaskan bahwa konsep pengembangan model

diartikan sebagai konsep design konseptual dari upaya peningkatan fungsi dari model yang telah ada sebelumnya melalui penambahan komponen pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan kualitas pencapaian tujuan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengembangan model pembelajaran “Panca KTS” adalah pengembangan dari Model Pembelajaran Kooperatif dan Tutor Sebaya ditambah langkah-langkah yang dirancang dapat menanamkan karakter. “Panca KTS” adalah pembelajaran Bahasa Inggris yang bersifat sederhana dan efektif. Karena pembelajaran ini melatutkan siswa dalam sebuah komunikasi dan kerjasama. Selain itu, pembelajaran tersebut juga mengandung nilai-nilai afektif dan moral, seperti kejujuran dalam menilai, keterbukaan dalam menerima kritikan, kebesaran hati dalam menerima kekurangan, menghargai pendapat orang lain, keberanian mengemukakan pendapat, dan kemampuan menilai. Istilah “Panca KTS” adalah istilah yang peneliti berikan untuk sebuah model pembelajaran Bahasa Inggris dengan lima langkah pembelajaran. Panca yang berarti 5 sedangkan KTS singkatan dari Kooperatif Tutor Sebaya.

Tiap langkah dari model ini diharapkan dapat menanamkan karakter religious, kerjasama, tanggung jawab, kerja keras dan disiplin. Khusus pada tahap ke empat siswa diperkenankan menilai dan memberikan Reward pada karya siswa lainnya dan berdasarkan pilihan siswa itu guru meminta penjelasan logis atas karya yang mendapat reward paling banyak. Guru dapat menarik hikmah atas alasan logis yang dikemukakan oleh siswa.

Model pembelajaran “Panca KTS” yang dipakai dalam penelitian ini mengadopsi dari pendapat R. Bambang Aryan Soekasno yang disampaikan pada seminar Internasional di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2008) dengan Judul Membangun Keterampilan Komunikasi Matematika dan nilai Moral Siswa melalui Model pembelajaran Benteng Pangajen.

Adapun langkah pembelajaran

pada Model “Panca KTS” adalah berikut
Langkah Beri Hikmah

Beri hikmah adalah tahap evaluasi yang diberikan oleh guru. Pada tahapan ini guru menyimpulkan kelompok mana yang paling banyak mendapat cinta. Guru menanyakan pada para siswa apa yang menyebabkan kelompok tersebut menerima banyak cinta. Kemudian kelompok yang mendapatkan cinta terbanyak dinobatkan sebagai “Kelompok Prima” sifat sederhana dan efektif tergambar pada langkah pembelajaran yang hanya memuat lima langkah yang sangat mudah untuk diterapkan pada pembelajaran. Isi dari lima langkah ini sangat sederhana dan mudah dipahami dengan cepat oleh siapapun dan kelima langkah itu dapat kita terapkan dalam satu kali pembelajaran (2x45 menit).

Penelitian yang Relevan

Kang, et.al. (2012) penelitian ini meneliti mengenai kreativitas dan karakter dalam pendidikan matematika Korea dan kebijakan utama yang relevan dan menyarankan untuk mewujudkan secara kongkrit kreatifitas dan pendidikan karakter dalam buku bacaan matematika SD di Korea. Penelitian ini menekankan pengalaman peserta didik dalam pertumbuhan pemikiran matematika selama proses keterlibatan siswa dalam kegiatan. “kreativitas” dan “karakter” harus menjadi inti dari pendidikan yang menemukan dan mengembangkan potensi siswa dalam proses pembelajaran senada dengan pembelajaran “Panca KTS” yang banyak melibatkan siswa.

Rawana, et. Al. (2011), penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengembangkan kurikulum pendidikan karakter yang didasarkan pada kekuatan siswa dalam beberapa fungsi domain dapat mencapai tujuan pendidikan karakter. Dengan kekuatan siswa dan model pembelajaran yang efektif dapat ditanamkan sebuah karakter yang kuat.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* yaitu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk supaya dapat

Pendekatan penelitian dan pengembangan dipandang tepat digunakan dalam penelitian ini, mengembangkan model pembelajaran yang efektif dan adaptabel sesuai kondisi dan kebutuhan nyata peserta didik.

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini memakai konsep yang telah diuraikan oleh Sugiyono (2012:409) bahwa langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai mana gambar berikut:

1) Potensi dan masalah

Penelitian dapat berangkat dari adanya potensi atau masalah. Potensi adalah segala suatu yang apabila didygunakan akan memiliki nilai tambah, sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Menurut peniliti, besarnya potensi yang dimiliki oleh sekolah SMK Negeri 1 Labuapia dalah cukupnya SDM dan fasilitas untuk mendukung pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih efektif. Selain itu juga, Sekolah tersebut sudah mulai mencoba pembentukan kultur sekolah yang selalu berusaha menanamkan sifat religious, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif dan berbagi nilai positif yang dikembangkan. Namun hasil dari wawancara dengan Guru BP dan hasil pengamatan awal menyatakan bahwa siswa belum bisa memperlihatkan karakter yang sedang dikembangkan dan para guru yang mengajar Bahasa Inggris belum bisa menanamkan karakter dalam proses pembelajaran di kelas.

2) Pengumpulan Data

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual maka langkah berikutnya peneliti akan mengumpulkan berbagai macam informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Dalam langkah ini peneliti memerlukan langkah tersendiri. Metode apa yang akan digunakan tergantung pada masalahnya. Hal ini dapat peneliti lakukan melalui pengamatan, angket maupun curah pendapat dengan siswa untuk memperoleh gambaran model pembelajran mana yang mereka sukai, sehingga dapat membangkitkan semangat belajar.

3) Desain Produk

Sugiyono (2012:412) menjelaskan, produk yang dihasilkan dalam penelitian research and development bermacam-macam. Dalam bidang pendidikan, produk-produk yang dihasilkan

melalui penelitian R&D diharapkan dapat meningkatkan produktifitas pendidikan. Produk-produk pendidikan misalnya kurikulum, metode dan teknik mengajar, media pendidikan, buku, modul, sistem evaluasi, dan lain-lain. Penelitian ini akan menghasilkan produk baru berupa model pembelajaran bahasa Inggris yang lengkap dengan langkah-langkahnya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, peneliti akan membuat model pembelajaran baru berdasarakan penilaian terhadap model pembelajaran lama, sehingga peneliti dapat menemukan kelemahan-kelemahan terhadap model tersebut. Selain itu peneliti akan mengkaji refrensi mutakhir yang terkait dengan model pengajaran moderen dengan indikator pelaksanaanya serta hasil kerjanya.

4) Validasi Desain

Validasi Desain merupakan peroses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini Model pembelajaran baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Sugiyono, (2012: 414). Dalam penelitian ini, peniliti akan validasi desain dengan cara menghadirkan atau berdiskusi secara online dengan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman.

5) Perbaikan Desain

Setelah desain produk, divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahnya. Kelemahan tersebut selanjutnya peneliti akan mencoba mengurangi dengan cara memperbaiki desain.

Uji Coba Produk

Menurut Sugiyono (2012:414) mengatakan setelah perbaikan desain, maka dalam bidang pendidikan seperti model pembelajaran baru dapat langsung diuji coba. Uji coba tahap awal dilakukan dengan simulasi penggunaan model megajar tersebut. Setelah disimulasikan, maka dapat diujicobakan pada kelompok yang terbatas. Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi apakah model mengajar tersebut lebih efektif dan efisien dibanding model mengajar yang lama.

Dalam penelitian ini, penelitiakan mengadakan exprimen, yaitu membandingkan model pembelajaran baru dengan yang lama. Model exprimen dalam penelitian ini adalah ditunjukkan pada gambar dibawah ini: Berdasarkan gambar diatas, sebelum model pembelajaran yang baru dicobakan, maka peneliti akan memilih dua kelompok atau kelas tertentu yang akan diajar dengan model baru tersebut. Dalam hal ini, kelas yang akan dipilih adalah kelas X A dengan alasan sebagian besar siswa di kelas tersebut cukup bisa mendengarkan

Jurnal Tirai Edukasi Volume 1, Nomor 4, 2020
arahan guru ketika mengajar. pada gambar diatas berarti pengambilan kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan secara random karna banyak siswa kelas x adalah 150 orang.

Kedua kelompok tersebut selanjutnya diberi pre-test atau pengamatan untuk mengetahui posisi awal ke dua kelompok tersebut. Bila kedua kelompok tersebut posisinya sama atau tidak berbeda secara signifikan, maka kelompok tersebut sudah sesuai dengan kelompok yang akan digunakan eksperimen. Jadi 01 adalah nilai awal kelompok kontrol. Setelah posisi ke dua kelompok tersebut seimbang (01 tidak berbeda dengan 03), maka kelompok eksperimen diberi treatment/perlakuan untuk diajarkan dengan model mengajar baru, dan kelompok kontrol diajarkan dengan model mengajar lama. Untuk membuktikan signifikansi perbedaan sistem model baru dengan lama tersebut, perlu diuji secara statistik dengan t-test berkorelasi (related). Rumus yang digunakan ditunjukkan pada rumus di bawah ini:

3. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan setelah pengujian efektivitas model lama dengan baru tersebut menunjukkan bahwa model baru lebih efektif dari model lama. Namun ada beberapa komponen dari instrument dalam penelitian tersebut masih belum tinggi, maka perlu direvisi produk (Sugiyono, 2012:424).

4. Ujicoba Pemakaian

Pada tahapan tersebut, setelah diadakan revisi maka perlu diujicobakan lagi dalam secopan yang lebih luas. Dalam oprasinya, model baru tersebut, tetap harus dinilai kekurangan atau hambatan yang muncul guna perbaikan lebih lanjut .

5. Revisi Produk

Revisi produk ini dilakukan, apabila dalam pemakaian di lembaga pendidikan yang lebih luas terdapat kekurangan dan kelemahan. Dalam uji pemakaian, peneliti akan betul-betul mengevaluasi produk tersebut.

6. Pembuatan Produk Masal

Pada tahapan tersebut, produk ini telah dinyatakan efektif setelah beberapa kali ujicoba, maka model pembelajaran baru tersebut bisa diterapkan di setiap lembaga pendidikan, seperti yang telah dilakukan oleh kami dilokasi penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan karakter siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris di SMK Negeri 1 Labuapi dengan menggunakan model pengembangan Pembelajaran bahasa Inggris

berbasis karakter. Penelitian ini dilaksanakan dalam 5 bulan berjalan dimulai dari bulan April sampai dengan bulan Juli 2018. Dengan menggunakan metode pengembangan dalam pengumpulan data, dapat diperoleh data kualitatif tentang karakter siswa. Dari data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode pengembangan. Adapun deskripsi dan analisis data tiap-tiap siklus dijabarkan sebagai berikut :

Deskripsi Data Penerapan pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris:

1) Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan yaitu membuat skenario pembelajaran, rencana pembelajaran berbasis pengembangan karakter, membuat lembar observasi aktivitas guru, membuat lembar observasi aktivitas siswa, membuat lembar angket tentang karakter siswa yang berisi karakter tanggung jawab, kerjasama dan toleransi.

2) Pelaksanaan tindakan

Dalam langkah ini peneliti menerapkan pendekatan pembelajaran model pembelajaran pengembangan karakter kepada kelas X SMK Negeri 1 Labuapi. Pelaksanaan pembelajaran telah disusun oleh peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan model pengembangan ini dilaksanakan melalui tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

3) Observasi

Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa. Data hasil observasi diperoleh melalui pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan pendekatan saintifik. Sedangkan data karakter siswa diperoleh dari hasil observasi terhadap perilaku siswa pada proses pembelajaran Bahasa Inggris . Adapun hasil observasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan pengembangan karakter siswa kelas X SMK Negeri 1 Labuapi adalah sebagai berikut: (1) Guru masih kurang dalam menerapkan langkah-langkah model pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris seperti Mengamati (*observing*), bertanya, mengumpulkan data, menalar, menyajikan dan menarik kesimpulan; (2) Guru masih kurang dapat mengendalikan siswa sehingga masih ada siswa yang mengabaikan tugasnya pada saat siswa yang lain mengerjakan kegiatannya; (3) Hanya sebagian dari siswa yang aktif berdiskusi dengan kelompoknya dan dengan kelompok lain, serta

Jurnal Tirai Edukasi Volume 1, Nomor 4, 2020 mendiskusikan hasil kegiatannya; (4) Masih ada sebagian dari siswa yang tidak mengamati, mengkomunikasikan, dan mengemukakan pendapatnya serta menanyakan hal-hal yang belum dimengerti; (5) masih ada sebagian besar siswa belum bisa membuat rangkuman materi sendiri karena masih menunggu instruksi guru.

4) Evaluasi Nilai Karakter Siswa

Berdasarkan hasil analisis terhadap pembelajaran Bahasa Inggris dengan model pembelajaran pengembangan Karakter kelas X SMK Negeri 1 Labuapi diperoleh hasil karakter siswa yang meliputi karakter tanggung jawab, kerjasama, dan toleransi .

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian sebagaimana yang disajikan dalam bab V dan dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan model pengembangan pembelajaran dalam pembelajaran bahasa inggris dapat mengemngnagkan dan meningkatkan karakter siswa kelas X SMK Negeri 1 Labuapi terdiri dari Tanggungjawab Kerjasama Toleransi.
2. Pengembangan model pembelajaran Karakter dalam mata pelajaran bahasa inggris dapat meningkatkan aktivitas siswa menjadi lebih meningkat, lebih aktif, interaktif dan inovatif serta aktivitas guru menjadi lebih aktif dalam mengelola kegiatan pembelajaran bahasa inggris dengan model pembelajaran dan pengembangan bahasa inggris.

B. Saran-saran

1. Pengembangan model pembelajaran karakter hendaknya diterapkan secara kontinu dan berahap agar hasil yang dicapai dapat maksimal dalam meningkatkan karakter siswa.

Model pengembangan belajar bahasa inggris karakter ini dapat berjalan dengan lebih maksimal maka keterlibatan aktif dari semua siswa perludiusahakan dengan semaksimal mungkin sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan bagus

DAFTAR PUSTAKA

Kemdikbud. 2014. *Pembelajaran ekonomi*

ISSN 2654-721X
melalui pendekatan saintifik. Dit.
Pembinaan SMA. Ditjen Pendidikan
Menengah

Kemdikbud. Permendikbud nomor 69 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

Mansur HR. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan*. Artikel LPMP SulSel Desember 2014 ISSN. 2355-3189. Diunduh dari laman http://www.lpmpsulsel.net/v2/index.php?option=com_content&view=article&id=293:implementasikarakter&catid=42:ebuletin&Itemid=215. Tanggal 02 April 2017

Mastiah, I Made, Dkk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Di MA Syamsul Huda Tegallingsah. e-Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume : Vol: 3 No: 1 Tahun:2015*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha

Paul, Henry A. *Konseling dan Psikoterapi Anak*. 2008. Idea Publishing: Jogjakarta.

Puspita Sari, Jenitta Vaulina. 2015. *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Ekonomi SMA Kelas XI Materi Ketenagakerjaan. Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015. eprints.uny.ac.id/21908/1/25%20Jenitta%20Vaulina%20Puspita%20Sari.pdf*. diunggah 31 Maret 2017.

Rosniati. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Penilaian Autentik Pada Proses Dan Hasil Pembelajaran. Proseding Seminar Internasional Pendidikan Agama Islam. Epistemologi Islam dan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran, Tantangan Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi Era Kurikulum 2013*. Bandung: Citapustaka Media.

Fungsi, Prinsip, dan Asas Bimbingan Konseling. Dari :<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/14/fungsi-prinsip-dan-asas-bimbingan-dan-konseling/>. Diakses pada hari Senin, 20 September 2010

Kesulitan Belajar (*learning disability*) dan Masalah Emosi. Dari :<http://tarmidi.wordpress.com/2008/02/20/kesulitan-belajar-learning-dissability-dan-masalah-emosi/>. Diakses pada hari Senin, 20 September 2010